



▶ PELATIHAN AUTENTISITAS PROTOKOL HOI AN

Hari Kedua, Peserta Kunjungi Atribut Sumbu Filosofi

Memasuki hari kedua, peserta *Pelatihan Autentisitas Berdasarkan Protokol Hoi An* yang digelar Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi Dinas Kebudayaan (BPKSF Disbud) DIY mengikuti agenda kunjungan lapangan ke atribut di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi, Rabu (2/10).

Setelah sehari sebelumnya peserta mendapat pelatihan dengan beragam materi, di hari kedua peserta diajak ke empat titik atribut kawasan Sumbu Filosofi. Setelah kunjungan lapangan, peserta kembali diberikan materi lain untuk menambah referensi.

Adapun materi yang disampaikan pada hari kedua ini yakni tren globalisasi dalam perlindungan warisan budaya dunia, analisis investigasi dan dokumentasi warisan budaya dunia, sistem perlindungan warisan budaya dan studi kasus pelestarian warisan budaya dunia mengacu pada Protokol Hoi An.

Kepala BPKSF Disbud DIY, Aryanto Hendro Supranto, menjelaskan pelatihan

ini bertujuan untuk menambah wawasan para akademisi, penghadang dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dan para pengambil kebijakan di tiga wilayah administrasi di maña Sumbu Filosofi berada. "Protokol Hoi An dipilih karena dokumen itu merupakan salah satu acuan dan referensi bagi wilayah yang punya warisan budaya dunia dalam pelestarian dan pengelolaan," katanya, Rabu.

Hoi An adalah sebuah kota di Vietnam yang terletak di pesisir Laut China Selatan di wilayah pesisir tengah selatan di Provinsi Quang Nam. Hoi An telah ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO sejak 1999. Di tempat itu pula UNESCO menyusun protokol panduan bagi pelestarian warisan budaya dunia.

Menurut Hendro, dengan adanya kunjungan lapangan, peserta pelatihan bisa melihat langsung kondisi keaslian atribut di kawasan sumbu filosofi dan menganalisisnya berdasarkan protokol Hoi An, sehingga mereka bisa menambah



Peserta dan pemateri berdiskusi dalam agenda *Pelatihan Autentisitas Berdasarkan Protokol Hoi An* yang digelar BPKSF Disbud DIY, Rabu (2/10). Di hari kedua, peserta juga mengunjungi empat titik atribut kawasan Sumbu Filosofi.

referensi apa saja yang perlu dilakukan.

"Di kawasan sumbu filosofi ada beberapa tekanan yang harus diantisipasi, itu pastinya menghasilkan perubahan. Maka untuk menjaga keaslian warisan budaya dunia, analisis harus dilakukan dengan mengacu pada Protokol Hoi An," katanya.

Kepala Seksi Perencanaan BPKSF Disbud DIY, Nurani Fajri, menjelaskan pada kunjungan lapangan itu peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan menyambangi empat titik atribut Sumbu Filosofi yakni Stasiun Tugu, Beteng Wijilan, Pojok Beteng dan Alun-Alun Utara. "Peserta akan mengamati keaslian

atribut dan belajar bersama serta membuka sudut pandang baru keaslian itu dilihat seperti apa. Misalnya Stasiun Tugu kondisinya sekarang autentik atau tidak, sesuai tidak dengan Protokol Hoi An," katanya.

Menurut Nurani, keempat titik itu dipilih lantaran semuanya bisa dibandingkan saat berbentuk asli dengan kondisinya masa kini. "Empat tempat itu atribut warisan dunia ada banyak perkembangan dan perubahan, itu untuk studi kasus kami dengan keadaan seperti itu maka dilihat perubahannya," ujarnya.

Setelah kunjungan lapangan, peserta akan mempresentasikan hasil analisis mereka dari tempat yang dikunjungi itu kemudian dibandingkan dengan Protokol Hoi An. "Semua belajar bersama Protokol Hoi An itu seperti apa, dan bagaimana kita melihat warisan budaya yang kita miliki. Peserta juga menganalisis keaslian dan perubahan atribut di warisan budaya yang dikunjungi," katanya. (Yosef Leon Pinkskey*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005